

ABSTRAK

Fitria Risna Rahayu: Realitas *Ruh* dalam Diri Manusia (Studi Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah)

Ruh merupakan unsur rahasia dalam proses penciptaan manusia, dan memiliki peranan penting dalam kehidupan, sedangkan informasi tentang *ruh* hanya sedikit, sehingga pembahasan tentangnya memerlukan ketelitian dan pendalaman agar tidak terjadi kekeliruan. Para ahli dalam bidang tasawuf dan juga filsafat banyak yang telah mengkaji tentang persoalan *ruh*, dengan pola dan metode sesuai dengan bidang masing-masing. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah merupakan ulama dengan tradisi salafi yang juga melakukan pembahasan tentang *ruh* yang berlandaskan pada ayat-ayat Al-Quran dan juga Sunnah, selain itu beliau juga mengangkat pendapat-pendapat dan juga pengalaman para sahabat sebagai pendukung dan pendapat dari golongan yang dianggap menyimpang sebagai pembanding, kemudian memberikan pendapat pribadi sebagai hasil, metode yang dilakukan bertujuan untuk meluruskan pendapat mengenai *ruh* agar tidak menyimpang dari tuntunan Islam.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep *ruh* menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan untuk memahami bagaimana konsep realitas *ruh* dalam diri manusia menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode *library reaserch* atau studi kepustakaan yang artinya penelitian dilakukan dengan berbasis pada literature. Data-data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan analisa deskriptif untuk ditarik kesimpulan.

Ibnu Qayyim memandang bahwa *ruh* merupakan sumber kehidupan manusia, *ruh* memberikan kehidupan bagi jasad dan jiwa, *ruh* bersifat cahaya dan mulia, merupakan sumber pemberi gerak, kehendak dan rasa. *Ruh* adalah rahasia kehidupan, ketetapan yang hanya menjadi urusan Allah, namun demikian bukan berarti manusia tidak dapat melakukan penelaahan tentangnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam konsep pemikiran Ibnu Qayyim tentang realitas *ruh* dalam diri manusia adalah kondisi ketika *ruh* berada di dalam jasad, dan hal ini dimulai sejak ditiupkannya *ruh* kedalam jasad. Ketika beraktualisasi di dalam jasad, Allah kemudian memberikan cobaan kepadanya berupa jiwa, jiwa adalah dzat yang satu dengan *ruh*, namun memiliki sifat yang berbeda. Sifat-sifatnya ini merupakan irisan dari sifat *ruh* yang selalu berorientasi pada Allah dan sifat jasad yang selalu tunduk pada ketetapan dunia. Sifat-sifat dari jiwa ini yang menjadi tabiat manusia, yang bisa saja lebih cenderung pada ruhaniah ataupun jasadiyah (keduniawian).

Kata Kunci: *Ibnu Qayyim, Manusia, Ruh*